

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UMKM adalah pendorong kebangkitan ekonomi negara setelah beberapa kali mengalami krisis ekonomi negara sebagai contoh, pada krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis keuangan pada 2008 UMKM-lah yang menjadi faktor terbesar kebangkitan ekonomi Indonesia. Di Indonesia sendiri sangat bergantung pada sektor UMKM lapangan kerja tercipta berkat adanya UMKM. Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan pola dukungan pemerintah yang baik melalui cara-cara tertentu yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah.

Menurut data kementerian koperasi, usaha kecil dan menengah tahun 2018 jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,9% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5,550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia (PDB) sebesar 61,1%. Berdasarkan data di atas, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM khususnya usaha mikro sangat besar dan penyerapan tenaga kerja sangat besar. pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan kelas usaha mikro menjadi usaha menengah. (Lathifa, n.d.).

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen atau pengelolaan yang kurang profesional seperti tidak adanya laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan dan hak kewajiban yang dimiliki, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Secara khusus perkembangan UMKM kecamatan bone-bone yang mayoritas penduduknya menjalankan usaha namun masih jarang yang usahanya benar-benar berkembang dan maju karena pada umumnya umkm lemah dalam permodalan termasuk modal kerja dan kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan pengusaha biasanya hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan seperti jumlah barang masuk dan jumlah barang keluar akibatnya kadang cukup sulit untuk mengetahui perkembangan usahannya dan memperoleh laba atau tidak.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Untuk mengukur kinerja

perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan memperoleh laba .(Tnius, 2018)

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya. (Tnius, 2018) Mengingat pentingnya modal kerja untuk bekerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. . Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya yang potensial, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, maupun modal tetap seperti aktiva tetap.(Nirmalasari, 2018)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan investasi pada piutang. Ketika perusahaan tidak dapat mengembalikan investasi piutang menjadi kas, hal ini

menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan secara kredit tidak menguntungkan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas akan menurun. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan membebaskan piutangnya dalam periode tertentu. Kebijakan dalam penagihan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas pada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat meningkatkan profitabilitas.(Nirmalasari, 2018)

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat *research gap* penelitian pada penelitian Thinus (2019) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya apabila modal kerja perusahaan naik maka profitabilitas juga naik begitupun sebaliknya hal ini pun didukung penelitian yang dilakukan eskandi (2018 ) yang menunjukkan bawa modal kerja teradap profitabilitas Namun bertolak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2020) yang menunjukkan bawa modal kerja tidak berpengaruh teradap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Peter Tiong (2017), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan yang artinya dimana setiap kenaikan piutang akan meningkatkan profitabilitas begitupun sebaliknya hal in pun didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuzmi (2017), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan teradap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fahlevi (2019) yang menyatakan bawa perputaran piutang tidak berpengaruh teradap profitabilitas.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah banyaknya UMKM yang kesulitan mengembangkan usahanya karena kurangnya modal ini menyebabkan turunnya profitabilitas dan masih ada perbedaan hasil penelitian berdasarkan alasan itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masla dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas Pada UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Pada UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka yang menjadi penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan referensi penelitian dibidang manajemen keuangan dan dapat menambah wawasan pengetahuan berkaitan dengan rasio keuangan pada UMKM.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh pada masa studi di Universitas dalam praktek sesungguhnya khususnya pada objek yang akan di teliti.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dan dijadikan bahan informasi dan pertimbangan oleh UMKM untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan agar dapat mengelola secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batas Peneliti**

### **1.5.1 Ruang Lingkup**

Penelitian ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah

penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, karena setelah masalah teridentifikasi tidak semua akan di teliti, jadi pembatasan masalah atau variabel penelitian secara jelas sehingga dapat di tentukan variabel yang akan di teliti.

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Pilihan perputaran modal kerja sebagai salah satu variabel penelitian mengingat pentingnya modal kerja sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena semakin baik dalam pengelolaan modal kerja maka semakin baik pula tingkat likuiditasnya. Adanya modal kerja akan menjadikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang berguna untuk menjalankan kegiatan operasional setiap hari. Penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor makanan di Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian tersebut di lakukan selama tiga bulan pada tahun 2021.

### **1.5.2 Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada UMKM sektor makanan Kabupaten Luwu Utara. Faktor-faktor tersebut penting untuk diketahui lebih jelas, sehingga UMKM memiliki bahan pertimbangan dalam menentukan aktivitas yang harus dilakukan dan diinformasikan apa yang dibutuhkan.

- a. Dalam penelitian ini meneliti tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada UMKM sektor makanan Kabupaten Luwu Utara. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang dimaksud penulis adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang langsung berhubungan dengan modal kerja dan piutang.
- b. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data-data tentang penggunaan modal kerja dan perputaran piutang yang dikeluarkan pada UMKM sektor makanan kabupaten Luwu Utara. Modal kerja yang penulis maksud adalah pengeluaran untuk gaji karyawan, upah serta biaya operasional perusahaan lainnya.
- c. Perputaran piutang yang penulis maksud adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang.
- d. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada UMKM sektor makanan Kabupaten Luwu Utara
- e. Penulis hanya meneliti dari bulan September sampai Oktober 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian UMKM**

Pengertian UMKM secara umum adalah usaha produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha dan memenuhinya sebagai usaha mikro. Secara definisi juga mungkin banyak yang bingung membedakan UMKM dan Startup, namun tidak perlu bingung karena menurut definisi dalam Undang-Undang yang ada di Indonesia, pada dasarnya landasan hukum Startup adalah bagian dari UMKM Indonesia yang dikategorikan berdasarkan jumlah/besarnya pendapatan yang diperoleh. . Pengertian UMKM adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sebagaimana diatur dalam (Perundang-undangan, 2008), menurut definisi UMKM, kriteria UMKM dibedakan masing-masing meliputi usaha mikro, kecil dan menengah.

Beberapa ahli telah menjelaskan pengertian UMKM, diantaranya menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi lapangan pekerjaan yang tercipta maupun dari segi jumlah usaha. Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama. yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu; Industri Manufaktur, Agribisnis, Bisnis Kelautan dan Sumber Daya Manusia. Selain itu, Ina Primiana juga menyampaikan bahwa UMKM dapat

didefinisikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan ekonomi untuk mengakomodasi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan dalam berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.

### **2.1.2 Ciri-ciri dan kriteria dari UMKM menurut undang-undang**

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada didalam usaha tersebut belum mumpuni.
2. Tingkat pendidikan dari SDM yang ada diusaha tersebut relatif rendah.
3. Modal didapatkan dari non bank, padahal akan lebih baik dan legal jika modal bisa didapatkan dari bank atau creditor.
4. Usaha yang dijalankan biasanya belum memiliki ijin usaha serta NPWP dan legalitas.
5. Usaha yang dijalankan belum memiliki sistem administrasi yang lengkap dan segi keuangan juga belum dibedakan mana yang pribadi dan mana yang usaha.
6. Lokasi usaha masih di daerah rumah bukan dan kurang strategis.Manajemen masih dilakukan secara sederhana.
7. Pegawai atau karyawan yang dimiliki masih sedikit mungkin 5 sampai 10 orang.
8. Belum masuk dalam impor dan ekspor kalaupun ada masih sangat sedikit.
9. Usaha yang dilakukan masih dalam cakupan yang kecil

## **2.2 Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu elemen aset terpenting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan

aktivitasnya. Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, pembayaran hutang dan pembayaran lainnya. Menurut Ambawati (Nirmalasari, 2018) modal kerja adalah aktiva lancar, yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Kemudian menurut Kasmir (Nirmalasari, 2018) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

### 2.2.1 Jenis-Jenis Modal Kerja

Beberapa jenis modal kerja, menurut W.B. Taylor (Tnius, 2018):

1. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari
  - a. Modal kerja primer : jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - b. Modal kerja normal : jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

2. Modal kerja variable merupakan modal kerja yang jumlah nya berubah-ubahsesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
  - a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlah nya berubah– ubah karena pengaruh musim.
  - b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besar nya berubah –ubah karena fluktuasi konyungtur. Jumlah modal kerja berubah – ubahsesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan perekonomianbaik maka kebutuhan modul kerja akan meningkat, sebalik nya pada keadaan perekonomian buruk kebutuhan modal kerja akan menurun. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besar nya berubah –ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat didugasebelumnya

### **2.2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

1. Sumber-Sumber Modal Kerja Menurut Jumingan (Agustyawati, 2019)bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:
  - a) Pendapatan Bersih  
 Modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
  - b) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga  
 Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

- c) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang, dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya  
Perubahan aktiva tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tetap tersebut.
  - d) Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik  
Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
  - e) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya  
Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aktiva lancarnya.
2. Sumber-Sumber Modal Kerja Menurut Jumingan (Agustyawati, 2019) bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:
- a) Pendapatan Bersih  
Modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
  - b) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga  
Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
  - c) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang, dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya  
Perubahan aktiva tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tetap tersebut.

- d) Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- e) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aktiva lancarnya.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerjayang sangat dibutuhkan, menurut Inge Barlian (Ramadani, 2020)dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### **a. Besar Kecilnya Skala Perusahaan**

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

#### **b. Aktivitas Perusahaan**

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak

memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

**c. Volume Penjualan**

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

**d. Perkembangan Teknologi**

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.

**e. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas**

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai barang yang cukup.

### 2.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Menurut Brigham dan Weston (Agustyawati, 2019) bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena:

1. Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja.
2. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius.
3. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber yang berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Menurut Jumingan (Agustyawati, 2019) bahwa manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.

5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.  
Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode

#### **2.2.5 Konsep Modal Kerja**

Beberapa konsep modal kerja menurut (Tnius, 2018) antara lain:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali bentuk aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kuanlilatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama pada saat ini sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan.

### **2.3 Piutang**

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Sedangkan Martono, (Tiong, 2017) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

#### **2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang**(Ananda, 2017) faktor yang mempengaruhi piutang adalah:

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitas juga akan meningkat

b. Syarat Pembayaran

Kredit Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih

diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk piutang yang terlambat .

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas Maksimum penjualan kredit dari total penjualan dan jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski beresiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan naikmaksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin besar kredit yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

a. Kebijakan Dalam Penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran utang secara tepat waktu. Kebijakan ini ditempat dengan cara memungut secara langsung dan memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

b. Kebiasaan Pembayar Pelanggan

Sebagai Pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan kas discount, sedang sebagian lagi tidak demikian.

### **2.3.3 Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki perputaran piutang sangatlah penting penting bagi perusahaan untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan memperketat penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkina besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Menurut Martono dan Hartijo dalam (Tiong, 2017)perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaraan piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Penilaian perputaran piutang yaitu membandingkan dengan standar industri.

#### **2.3.4 Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang**

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modol kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran rendah maka akan terjadi *over estimate*. Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir(Arianti, 2018)dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naik piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.
3. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

#### **2.4 Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal- hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

menajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Mutia Raisa Nasution, 2018).

Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah sudah berjalan efektif atau belum. Jika mereka berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target selama satu periode atau beberapa periode. Namun, di sisi lain, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode mendatang. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat dijadikan acuan untuk perencanaan laba di masa mendatang, serta kemungkinan untuk mengganti manajemen baru, terutama setelah manajemen lama gagal. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

### **2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak- pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.3.2 Jenis- jenis Rasio Profitabilitas**

- a. Margin laba bersih (Net Profit Margin), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Return On Equity (ROE), ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Return On Investment (ROI), rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

d. Return On asset (ROA)

Munawir (2014:89) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Tottal Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam penelitian akan diukur dengan menggunakan analisa Return On Asset. Nuriyati et.al 2017, ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur evektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.(mutia raisa nasution, 2018)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Mulyatini et al., 2020) Pengaruh Modal Kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Modal kerja dan perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2.	(Ananda, 2017) pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan modal kerja perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	(F.A Yaqin, Supramono, 2019) Pengaruh Perputaran modal Kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak

			Variabel dependen: profitabilitas	berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	(Putri & Dwi, 2020) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Kuantitatif	Variabel independen: modal kerja dan Variabel dependen: profitabilitas (net profit margin)	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
5.	(V Reynata, Irman, 2019) Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
6.	(Tiong, 2017) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif

			Variabel dependen: profitabilitas	terhadap profitabilitas
7.	(Marda, 2017) Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
8.	(Tnius, 2018) Pengaruh Perputaran modal Kerjaterhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas
9.	(Fajrin & Kamila, 2017) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

10	(Eskandy, 2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Peputaran Kas Terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran modal kerja perputaran piutang dan peputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
----	--	-------------	---	--

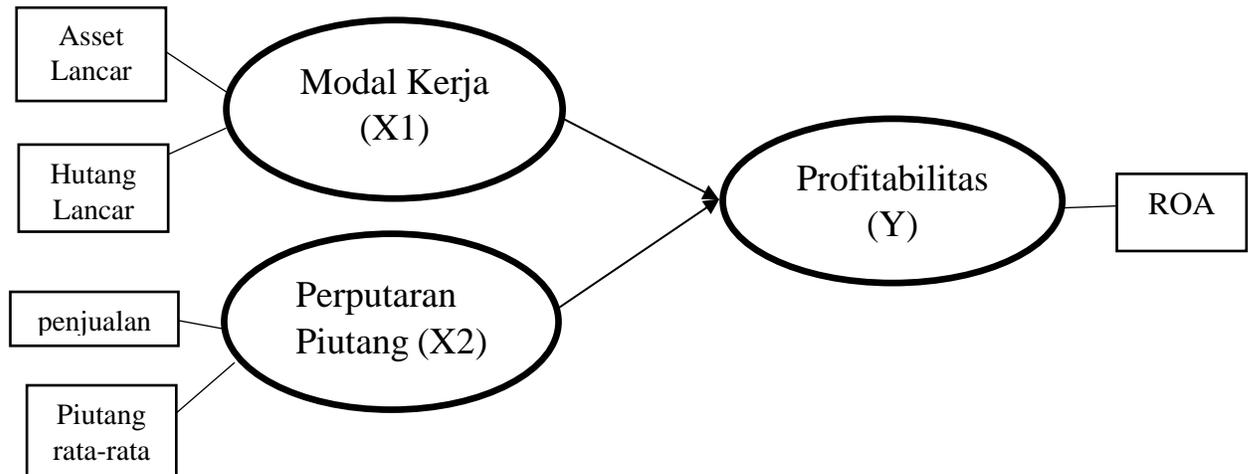
## 2.5 Kerangka Konseptual

Untuk lebih memahami kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai

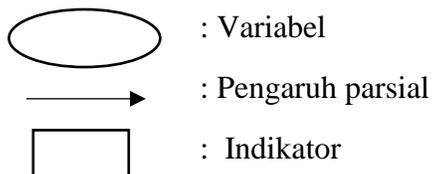
Berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumus masalah. Tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hubungan peputaran piutang terhadap profitabilitas

Ketika tingkat perputaran piutang tinggi artinya piutang dapat ditagih dengan cepat dan akan lebih cepat berubah menjadi kas. Kemudian kas tersebut dapat dimanfaatkan untuk terus melangsungkan kegiatan operasional perusahaan dan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat perputaran piutang rendah artinya piutang tidak dapat ditagih dengan cepat dan tidak dapat berubah menjadi kas dengan cepat pula, kegiatan operasional perusahaan pun akan terhambat sehingga perusahaan lambat memperoleh laba dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil hipotesis:

H<sub>1</sub> : Diduga bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone

## 2. Hubungan peputaran piutang terhadap profitabilitas

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Keputusan tingkat investasi modal kerja yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna membiayai kegiatan operasi perusahaan akan berdampak langsung terhadap laba. Keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil hipotesis:

H<sub>2</sub> : Diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM

Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama 1(satu) bulan

### **2.2 Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**

**Daftar umkm sektor makanan kecamatan bone-bone**

No	Nama Desa	UMKM sektor makanan
1	Banyurip	2
2	Sukaraya	10
3	Sidomukti	5
4	Patoloan	25
5	Kelurahan bone-bone	15
Jumlah		57

## 2. Sampel

(Sugiyono, 2011) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel dari penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Bone-Bone. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus

slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya 57 UMKM.

Rumus Slovin:

$$n = N / d^2 + 1$$

keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

D<sup>2</sup> = persentase tingkat kepercayaan

Berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% didapatkan sampel sebagai berikut

No	Nama Desa	UMKM sektor makanan
1	Banyurip	1
2	Sukaraya	2
3	Sidomukti	1
4	Patoloan	4
5	Kelurahan Bone-Bone	2
Jumlah		10

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011).

#### 2. Sumber Data

##### a. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa informasi tertulis yaitu laporan keuangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa dokumen-dokumen koperasi berupa laporan keuangan.

#### 2. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber lainnya yang bersifat tertulis. Dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, artikel ataupun skripsi yang berkaitan dalam penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA)

#### 1. Prputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

#### 2. Peputaran Piutang

Perputang piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

$$\text{Perputaraan piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Tottal Asset}}$$

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk Uji mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018).

##### **1) Analisis Grafik**

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut: (Ghozali, 2018) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

## 2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: (Ghozali, 2018).

H<sub>0</sub>: Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

H<sub>A</sub>: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif. Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika  $d > d_U$  atau  $d < (4-d_U)$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila  $d \geq (4-d_L)$  maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : Profitabilitas

a : konstanta

$b_1b_2$  : koefisien regresi variabel regresi berganda

$X_1$  : Modal Kerja

$X_2$  : Perputaran piutang

e : Standar error

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2018) Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

$H_0$  = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y

$H_1$  = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y

Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05) Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria : Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara terletak di Masamba. Prioritas pembangunan Kabupaten Luwu Utara yang juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Luwu Utara yaitu melalui kebijakan pengembangan koperasi dan UMKM. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dan UKM Kabupaten Luwu Utara diharapkan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang ditetapkan untuk prioritas tersebut. Walaupun demikian dalam mencapai tujuan pembangunan Kabupaten Luwu Utara untuk kebijakan tersebut juga ditopang oleh instansi teknis lain yang memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam mengembangkan koperasi dan UMKM di Luwu Utara. Pemerintah Daerah memfokuskan juga kebijakan pembangunan koperasi dan UMKM terhadap : Pengembangan akses pemasaran produk koperasi dan UMKM; Penguatan akses permodalan koperasi dan UMKM; Peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan koperasi dan UMKM; Peningkatan iklim usaha koperasi dan UMKM; dan Pengawasan koperasi.

Kecamatan Bone-Bone merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten luwu utara yang memiliki beberapa UMKM makanan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) makanan di kecamatan Bone-Bone memegang peran yang sangat penting dan menjadi basis pembangunan ekonomi kerakyatan selain berperan dalam

pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktifitas ekonomi kerakyatan. UMKM makanan merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirinya berdasarkan inisiatif seseorang.

#### **4.2 Data Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas UMKM Kecamatan Bone-Bone**

Tabel 4.1

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM ayam geprek

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Ayam geprek	2018	5,65	21,6	3,79
	2019	6,36	17,5	4,15
	2020	4,28	15	2,38

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM ayam geprek Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 5,69%, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu 6,36%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,28%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 21,6%, pada tahun

2019 mengalami penurunan sebesar 17,5%, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 3,79%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,15%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,38%.

Tabel 4.2

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM kripik singkong

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Kripik Singkong	2018	12	16	2,06
	2019	11,6	16,36	2,17
	2020	22,5	16	1,67

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM kripik singkong Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 12%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 11,6%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,5%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 16%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 16,36%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 2,06%,

kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,17%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,67%.

Tabel 4.3

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM bakso

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Bakso	2018	3,71	3	1,63
	2019	3,62	18,12	2,19
	2020	5,35	15	2,15

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM bakso Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 3,71%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3,62%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,35%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 3%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 18,12%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 1,63%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,19%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,15%.

Tabel 4.4

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM kerupuk stick

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Kerupuk stick	2018	4	10	2,8
	2019	2,64	8,75	2,84
	2020	33,3	15	3,85

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM kerupuk stick Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 4%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,64%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 33,3%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 10%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8,75%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 2,8%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,84%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,85%.

Tabel 4.5

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM kerupuk

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Kerupuk	2018	7	14	2,7
	2019	5,16	14,54	28,5
	2020	4,28	15	2

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM kerupuk Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 7%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 5,16%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,28%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 14%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,54%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 2,7%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 28,5%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2%.

Tabel 4.6

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM rengginang

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Rengginang	2018	2,7	7,6	1,22
	2019	4	10	1,81
	2020	6,1	14	2,35

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM rengginang Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 2,7%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 4%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,1%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 7,6%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 14%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 1,22%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,81%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,35%.

Tabel 4.7

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM roti

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Roti	2018	3,3	10	1,24
	2019	3,1	9,2	11,8
	2020	3,11	8	11,1

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM roti Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 3,3%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3,1%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,11%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 10%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,2%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 1,24%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,8%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,1%.

Tabel 4.8

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM keripik pisang

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Keripik Pisang	2018	3,33	15	1,69
	2019	3,43	13,6	1,48
	2020	3,18	13,33	1,31

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM keripik pisang Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 3,33%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 3,43%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,18%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 15%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13,6%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,33%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 1,69%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,48%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,31%.

Tabel 4.9

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM bakso

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Bakso	2018	8	18,46	5,58
	2019	13,7	17,3	5,39
	2020	4,8	15	3,34

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM bakso Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 8%, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 13,7%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,8%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 18,46%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 17,3%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 5,58%, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,39%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,34%.

Tabel 4.10

Data Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada UMKM roti

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
Roti	2018	20	17	7
	2019	6,19	26	4,1
	2020	4,28	15	2,7

Berdasarkan pada tabel diatas, data perputaran modal kerja pada UMKM roti Kecamatan Bone-Bone pada tahun 2018 sebesar 20%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,19%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,28%. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 17%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 26%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15%. Pada tahun 2018 perputaran profitabilitas sebesar 7%, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,1%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,7%.

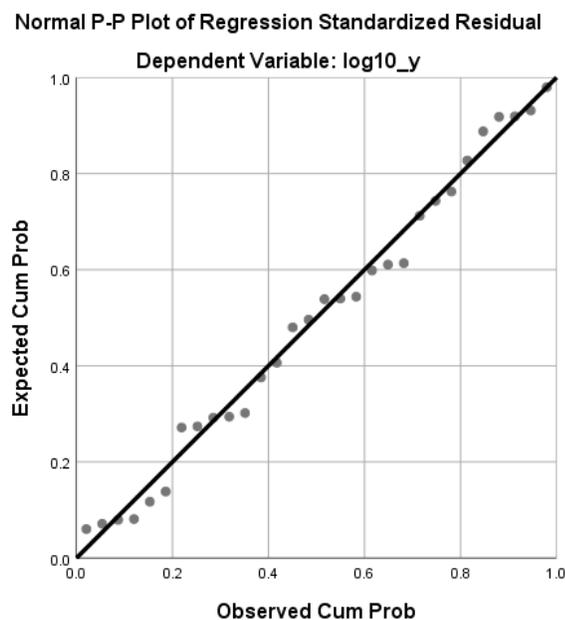
### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov dan P-P Plot sebagai berikut

**Gambar 4.1**

**Normal Probability Plot**



Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa *p-p plots* menunjukkan pola berdistribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk mengikuti disekitar garis diagonal

**Tabel 4.5**

## Uji kolmogrov smirnov test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14369324
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.064
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian output pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  maka asumsi dengan keseluruhan variabel normalitas terpenuhi

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regres yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai beriku

**Tabel 4.6**  
**Uji multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.469	.499		2.944	.007		
	log10_x1	-.844	.265	-.523	-3.191	.004	.998	1.002
	log10_x2	.148	.319	.076	.463	.647	.998	1.002

a. Dependent Variable: log10\_y

Dilihat dari tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF disekitar 1 tidak melebihi 10 oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya secara objektif.

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance Value	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Kebijakan Deviden	0,998	1,002	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Kebijakan Hutang	0,998	1,002	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi problem heterokedastisitas

**Tabel 4.8**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
		t	

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.151	.282		-.535	.597
	x1	.213	.150	.265	1.427	.165
	x2	-.006	.180	-.006	-.032	.975

a. Dependent Variable: abs\_resid

Dari hasil uji *glesjer* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel dependen lebih dari 0,05 dengan demikian berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda korelasi antara kesalahan dan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Untuk mendeteksi autokorelasi, maka dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.8**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.12633
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) 0,853 yang berada diatas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan dengan tujuan peramalan dimana dalam model tersebut adalah sebuah variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS menghasilkan output seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Kofisien Variabel**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.469	.499		2.944	.007
	x1	-.844	.265	-.523	-3.191	.004
	x2	.148	.319	.076	.463	.647

a. Dependent Variable: log10\_y

$$Y = 1.469 + 0,844X1 + 0,148X2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan : 1.469

X1 = Kebijakan Deviden : 0,844

X2 = Kebijakan Hutang : 0,148

- a. Konstanta sebesar 1.469 berarti bahwa setiap kenaikan ratio sebesar 0 maka profitabilitas akan menurun sebesar 1.469
- b. Kofisien regresi sebesar 0,844 yang artinya setiap naik satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,844
- c. Kofisien regresi sebesar 0,148 yang artinya setiap naik satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,148.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dari hasil penelitian melalui program spss didapat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.469	.499		2.944	.007
	x1	-.844	.265	-.523	-3.191	.004
	x2	.148	.319	.076	.463	.647

a. Dependent Variable: log10\_y

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien uji t dan probabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 2.3 Nilai t hitung modal kerja sebesar -3.191 dan nilai probabilitas sebesar 0,004, nilai ini berada dibawah taraf signifikansi 0,007 (  $0,004 < 0,007$ ) yang berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa modal kerja pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.
- 2.4 Nilai t hitung perputaran piutang sebesar 0,463 dan nilai probabilitas sebesar 0,647, nilai ini berada di atas taraf signifikansi 0,007 (  $0,647 > 0,007$ ) yang berarti variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa perputaran piutang pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone ditolak.

## 2. Uji Kofisien Determinasi ( *Adjuster R<sup>2</sup>* )

Kofisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai kofisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted r square

**Tabel 4.11**  
**Kofiseien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.222	.14892

a. Predictors: (Constant), log10\_x2, log10\_x1

b. Dependent Variable: log10\_y

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R square adalah 0,525 atau 52,5% hal ini menunjukkan bahwa 52,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini

## 4.6 Pembahasan

### 1. Hipotesis 1 : Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian *SPSS* H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa modal kerja pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima. Ini sejalan dengan penelitian marda (2017) yang mengungkapkan modal kerja tinggi maka

profitabilitas perusahaan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya. Modal kerja yang tinggi mencerminkan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya volume penjualan. Besarnya volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh tersebut akan mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan.

### **Hipotesis 2 : Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS Hasil pengujian perputaran piutang menyatakan bahwa perputaran piutang pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone ditolak. penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Riyanto (2001:85) yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran secara ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada kenaikan profitabilitas. Syarat pembayaran yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran piutang yang terlambat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Luh Komang Suarnami (2014) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas terhadap UMKM sektor makanan Kecamatan Bone-Bone maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.
2. Berdasarkan uji t perputaran piutang juga berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.

#### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Umkm
  - a. Dari hasil penelitian modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian UMKM perlu memperhatikan modal kerja yaitu dengan menggunakan modal kerja dengan baik agar profitabilitas terus meningkat.
  - b. Dari hasil penelitian perputaran piutang juga cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian UMKM perlu

memperhatikan perputaran piutang yaitu dengan melonggarkan persyaratan pembayaran kredit agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan UMKM yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan laba dengan semestinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28.  
<https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>
- Ananda, A. N. (2017a). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Listing di BEI. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Ananda, A. N. (2017b). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Listing Di Bei. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Arianti, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1–21.
- Eskandy, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Dibursa Efek Indonesia). *Dinamika UMT*, II(2), 1–14.
- Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, R. A. P. (2019). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Fahlevi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 7823–7830.
- Fajrin, N., & Kamila, N. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 ). *Jurnal Pendidikan Dan Keuangan*, 5(2), 71–78.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Lathifa, D. (n.d.). Meninjau Perkembangan UMKM di Indonesia, Bagaimana Kondisinya
- Marda. (2017). Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas Pada PT Astra Internasional Tbk Dibursa EFek indonesia. *Skripsi*, 1–22.
- Mulyatini, N., Hermina, E., Ekonomi, F., & Galuh, U. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas(Studi Pada Perusahaan PT Kimia

- Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017). *Business Management and Enterprenurship Journal*, 2, 142–154.
- mutia raisa nasution. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan. *Skripsi*, 15(40), 6–13.
- Nirmalasari. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Akasha Wira International, Tbk. *Jurnal Bisnis Admiinistrasi*, 07, 6–13.
- Perundang-undangan, P. (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Putri, K., & Dwi, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI The effect of working capital on net profit margin in food and beverage companies listed on IDX. *Indonesia Journal of Economic and Management*, 1(1), 205–220.
- Ramadani, F. (2020). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Akasha Wira International, Tbk. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 66–79.  
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- V Reynata, Irman, restu hayati. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 232–243.

